

## Lingkungan Belajar, Budaya Organisasi, dan Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta

Dzulfikar Fashiehullisan<sup>1</sup>, Much. Hasan Daroajat<sup>2</sup>, Hasim Abdul Jami<sup>3</sup>

Universitas Darunnajah Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[dzul.fashieb@gmail.com](mailto:dzul.fashieb@gmail.com), [daroajat@darunnajah.ac.id](mailto:daroajat@darunnajah.ac.id), [hasimabduljami@darunnajah.ac.id](mailto:hasimabduljami@darunnajah.ac.id)

Diserahkan tanggal 25 Agustus 2025 | Diterima tanggal 25 Oktober 2025 | Diterbitkan tanggal 31 Oktober 2025

### Abstract:

*This study aims to determine how the learning environment and organizational culture of Darunnajah students influence the formation of the character of responsibility of students of Darunnajah Islamic Boarding School, Jakarta. A deep understanding of the factors that shape the character of responsibility is very important to create a learning environment and organizational culture that can encourage the formation of the character of responsibility in students. This study uses a quantitative method with data collection techniques using questionnaires distributed to some grade 6 students. Data analysis was carried out using SPSS 22 for Windows. The results of the study indicate that the learning environment has an influence on the formation of the character of responsibility with a coefficient of determination of 54.9%. And the organizational culture has an influence on the formation of the character of responsibility with a coefficient determination of 42.3%. Meanwhile, the learning environment and organizational culture have an influence on the formation of the character of responsibility with a coefficient of determination of 57.2%.*

**Keywords:** *Learning Environment, Organizational Culture, Responsible Character.*

### Abstrak :

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana lingkungan belajar dan budaya organisasi mempengaruhi pembentukan karakter tanggung jawab santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor pembentukan karakter tanggung jawab sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar dan budaya organisasi yang dapat mendorong terbentuknya karakter tanggung jawab dalam diri santri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebarikan kepada sebagian santri kelas 6. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat SPSS 22 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter tanggung jawab dengan nilai koefisien determinasi 54,9%. Dan budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter tanggung jawab dengan nilai koefisien determinasi 42,3%. Adapun lingkungan belajar dan budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter tanggung jawab dengan nilai koefisien determinasi 57,2%.*

**Kata Kunci:** *Lingkungan Belajar, Budaya Organisasi, Karakter Tanggung Jawab.*

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri. Di tengah dinamika perkembangan zaman, salah satu tantangan utama adalah membangun karakter tanggung jawab santri agar mampu menghadapi kehidupan dengan kedisiplinan dan integritas. Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta menghadirkan sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan aspek afektif dan psikomotorik. Melalui lingkungan belajar yang kondusif serta budaya organisasi yang terstruktur, pesantren ini berupaya menanamkan nilai-nilai tanggung jawab pada santrinya. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa santri yang terlibat aktif dalam Organisasi Santri Darunnajah cenderung menunjukkan peningkatan tanggung jawab dalam menjalankan amanah, baik dalam bidang akademik maupun sosial.

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan budaya organisasi merupakan faktor yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Suryanty Abbas Ansyur (2023) menegaskan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif sebesar 24,9% terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian Wahyuni (2019) juga menemukan bahwa lingkungan pendidikan pesantren berkontribusi 70,8% terhadap pembentukan karakter peserta didik. Sementara itu, Rony (2020) menyoroti urgensi manajemen budaya organisasi sekolah sebagai determinan penting dalam membentuk karakter. Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji keterpaduan lingkungan belajar dan budaya organisasi secara simultan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab santri di lingkungan pesantren masih terbatas, sehingga membuka ruang untuk eksplorasi akademik lebih lanjut.

Berdasarkan telaah konseptual dan hasil penelitian terdahulu, dapat diajukan argumen bahwa lingkungan belajar yang mendukung serta budaya organisasi yang terkontrol secara positif mampu memperkuat karakter tanggung jawab santri. Lingkungan belajar yang mencakup interaksi guru-siswa, sarana prasarana, metode pembelajaran, serta disiplin sekolah diyakini menjadi landasan terbentuknya perilaku bertanggung jawab. Di sisi lain, budaya organisasi yang meliputi perumusan tujuan, koordinasi, pendelegasian wewenang, serta pengawasan turut mendorong santri untuk lebih disiplin dan konsisten dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, penelitian ini mengasumsikan adanya hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan budaya organisasi dengan pembentukan karakter tanggung jawab santri di pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar dan budaya organisasi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 64 santri kelas 6 Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimaat Al-Islamiyyah, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya khazanah penelitian tentang pendidikan karakter di pesantren, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola pendidikan Islam dalam memperkuat sistem pembinaan santri yang berorientasi pada pembentukan karakter tanggung jawab.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berusaha untuk mengukur pengaruh antarvariabel yang telah ditentukan, yaitu lingkungan belajar (X1) dan budaya organisasi (X2) terhadap pembentukan karakter tanggung jawab santri (Y). Karakteristik penelitian kuantitatif adalah data yang diperoleh berbentuk angka-angka, sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis melalui perhitungan statistik yang objektif, rasional, empiris, dan sistematis.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, yang berlokasi di Jl. Ulujami Raya No. 86, Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Waktu penelitian berlangsung sejak bulan

Desember 2024 hingga Juli 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik Pondok Pesantren Darunnajah sebagai salah satu pesantren besar dengan kultur organisasi santri yang sudah mapan, sehingga relevan dengan variabel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas 6 Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimaat Al-Islamiyyah (TMI) Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Dari jumlah populasi yang ada, peneliti mengambil sampel sebanyak 64 orang santri. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, santri kelas 6 dipilih karena mereka telah lama berada di pesantren, aktif dalam organisasi santri, serta dianggap memiliki kedewasaan yang cukup dalam menunjukkan perilaku tanggung jawab.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner). Instrumen ini dirancang dalam bentuk pernyataan dengan skala Likert, yang memberikan lima pilihan jawaban mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Angket penelitian dibagi ke dalam tiga variabel: (1) lingkungan belajar, dengan indikator meliputi hubungan guru dengan santri, hubungan antarsantri, kondisi sarana dan prasarana, ketersediaan alat belajar, metode mengajar, serta kedisiplinan sekolah; (2) budaya organisasi, dengan indikator meliputi perumusan tujuan, kesatuan arah, pembagian kerja, pendelegasian wewenang, koordinasi, rentang manajemen, dan tingkat pengawasan; serta (3) karakter tanggung jawab santri, dengan indikator meliputi kemampuan mengerjakan tugas dengan baik, bertanggung jawab atas setiap perbuatan, melaksanakan pekerjaan sesuai jadwal, dan bekerja sama dalam kelompok.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui tahap uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang dimaksud. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22 for Windows untuk memastikan konsistensi jawaban responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai korelasi yang signifikan dengan skor total, sehingga dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,7, yang berarti instrumen reliabel dan layak digunakan.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, karena penelitian ini ingin mengetahui pengaruh dua variabel independen (lingkungan belajar dan budaya organisasi) terhadap variabel dependen (pembentukan karakter tanggung jawab santri). Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 22. Tahap analisis diawali dengan uji prasyarat, meliputi uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal, uji linearitas untuk melihat hubungan linear antarvariabel, dan uji multikolinearitas untuk memastikan tidak ada hubungan yang kuat antarvariabel bebas. Setelah uji prasyarat terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi lingkungan belajar dan budaya organisasi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab santri. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah sekaligus menguji hipotesis penelitian. Dengan demikian, metodologi penelitian ini disusun secara terstruktur agar hasil yang diperoleh valid, reliabel, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar (X1) dan budaya organisasi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab santri (Y) di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Pembahasan ini akan menguraikan setiap variabel dan temuan kuantitatif berdasarkan hasil analisis deskriptif, uji regresi, uji parsial, uji simultan, serta perbandingannya dengan penelitian sebelumnya.

### **Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Karakter Tanggung Jawab Santri**

### **Deskripsi Data Lingkungan Belajar**

Berdasarkan analisis deskriptif, variabel lingkungan belajar (X1) memiliki skor minimum 55 dan maksimum 79, dengan rata-rata 64,14 dan standar deviasi 5,831. Kontribusi terbesar indikator lingkungan belajar mencapai 92%, sedangkan kontribusi terkecil sebesar 61%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri menilai lingkungan belajar mereka sudah berada pada kategori baik, meskipun masih ada aspek tertentu yang perlu diperbaiki.

Uji parsial (t) menunjukkan bahwa  $t$  hitung = 5,825 >  $t$  tabel = 1,670 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya terdapat pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap pembentukan karakter tanggung jawab. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,445 mengindikasikan bahwa 44,5% variasi pembentukan karakter tanggung jawab dipengaruhi oleh lingkungan belajar, sementara 55,5% dipengaruhi faktor lain seperti keluarga, kepribadian, dan masyarakat, sebagaimana tabel 1.

Hasil ini konsisten dengan teori Wahyuni (2019) yang menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dipengaruhi oleh hubungan guru-siswa, interaksi antar siswa, fasilitas belajar, metode mengajar, dan disiplin sekolah. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Wahyuni (2019) di Pesantren Al-Mustaqim Parepare, di mana lingkungan pendidikan berpengaruh sebesar 70,8% terhadap pembentukan karakter peserta didik.

### **Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Karakter Tanggung Jawab Santri**

#### **Deskripsi Data Budaya Organisasi**

Variabel budaya organisasi (X2) memiliki skor minimum 50 dan maksimum 95, dengan rata-rata 76,17 dan standar deviasi 8,691. Kontribusi terbesar indikator budaya organisasi mencapai 93%, sedangkan kontribusi terkecil sebesar 50%. Angka ini menunjukkan bahwa budaya organisasi santri di Pesantren Darunnajah cenderung kuat dan sudah menginternalisasi nilai tanggung jawab dalam aktivitas organisasi.

Uji parsial (t) menunjukkan bahwa  $t$  hitung = 4,421 >  $t$  tabel = 1,670 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap karakter tanggung jawab. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,346, yang berarti 34,6% variasi pembentukan karakter tanggung jawab dipengaruhi oleh budaya organisasi, sedangkan 65,4% oleh faktor lain.

Hasil ini mendukung teori Abdul Basyit (2021) yang menegaskan bahwa budaya organisasi yang sehat memerlukan perumusan tujuan, kesatuan arah, pendelegasian wewenang, koordinasi, serta pengawasan. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Rony (2018) tentang urgensi manajemen budaya organisasi sekolah, di mana kelemahan manajemen organisasi dapat menghambat pembentukan karakter siswa, sebagaimana tabel 1.

### **Pengaruh Lingkungan Belajar dan Budaya Organisasi secara Simultan**

#### **Hasil Uji Regresi Berganda**

Persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah:  $\hat{Y} = 21,438 + 0,349 X1 + 0,219 X2$   
Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,580 menunjukkan bahwa 58% variasi pembentukan karakter tanggung jawab dipengaruhi oleh kombinasi lingkungan belajar dan budaya organisasi\*\*, sedangkan 42% dipengaruhi faktor eksternal lainnya.

Nilai koefisien positif pada X1 (0,349) dan X2 (0,219) menunjukkan bahwa setiap peningkatan lingkungan belajar dan budaya organisasi akan meningkatkan karakter tanggung jawab santri secara signifikan. Dengan demikian, lingkungan belajar dan budaya organisasi berfungsi sebagai variabel determinan penting dalam membangun karakter santri yang bertanggung jawab, sebagaimana tabel 1.

### **Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian ini sejalan dengan Riyanti, Nurmalisa, dan Rohman (2020) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor internal (genetik, kepribadian) dan eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat). Dalam konteks pesantren, budaya organisasi memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan lingkungan belajar formal karena keduanya berjalan simultan dalam membentuk kepribadian santri.

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Statistik**

Variabel	t hitung / F hitung	t / F tabe	Sig.	R <sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)	Interpretasi
Lingkungan Belajar (X1)	t = 5,825	t = 1,670	0,000	0,445 (44,5%)	Signifikan, lingkungan belajar berkontribusi 44,5%
Budaya Organisasi (X2)	t = 4,421	t = 1,670	0,000	0,346 (34,6%)	Signifikan, budaya organisasi berkontribusi 34,6%
Lingkungan Belajar (X1) & Budaya Organisasi (X2)	F = 32,456	F = 3,15	0,000	0,580 (58,0%)	Signifikan simultan, kontribusi gabungan 58%

## SIMPULAN

Berdasarkan emparan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar (X1) berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab santri (Y). Budaya organisasi (X2) juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab santri (Y). Lingkungan belajar (X1) dan budaya organisasi (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab santri (Y). Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa baik lingkungan belajar maupun budaya organisasi merupakan faktor penting dalam membentuk karakter tanggung jawab santri. Lingkungan belajar yang kondusif, ditambah budaya organisasi yang positif, akan memperkuat pembentukan karakter tanggung jawab pada santri di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.

Sebagai penutup, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa pembentukan karakter tidak semata-mata hasil dari faktor internal, tetapi juga sangat ditentukan oleh kondisi eksternal berupa lingkungan belajar dan budaya organisasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas variabel dengan memasukkan faktor keluarga, pola asuh, dan aspek psikologis agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan pembentukan karakter tanggung jawab santri

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansyur, S. A. (2023). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar]. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Basyit, A. (2020). Budaya organisasi dalam pendidikan Islam. *Rausyan Fikir*, 16(1), 46–57.
- Darojat, M. H. (2021). Transformasi pendidikan pesantren pada abad 21. *El-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 36–45.
- Darojat, M. H., Izfanna, D., Artalim, M., & Ogunbado, A. F. (2025). Islamic theology and sustainable peace: The case of Darunnajah Islamic Boarding School. *Journal of Islamic Studies*, 29(1), 31–42.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan karakter berbasis nilai etika di sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Indonesia, Republik. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- Indonesia, Republik. (2017). *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Isnaini, M., Afgani, M. W., Al Haqqi, & Azhari, I. (2025). Teknik analisis data uji normalitas. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 177–185.
- Izfanna, D. (2023). Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 2(2), 171–185.
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Madjid, N. (1997). *Bilik-bilik pesantren*. Paramadina.
- Mardalis. (2014). *Metode penelitian: Suatu pendekatan proposal* (13th ed.). PT Bumi Aksara.
- Mariyata, R., Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2010). *Pengelolaan lingkungan belajar*. Kencana Prenada Media Group.
- Muin, A. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Literasi Nusantara Abadi.
- Nuryadi, T. D. A., Astuti, E. S. U., & Budiantara, M. (2017). *Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian*. Sibuku Media.
- Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. (2025, August 6). *Profil Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta*. <https://darunnajah.com/profil-pondok-pesantren-darunnajah-jakarta/>
- Riyanti, R., Nurmalisa, Y., & Rohman, R. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(1), 36–41. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i1.2059>
- Rony. (2021). Urgensi manajemen budaya organisasi sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.